

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI KELURAHAN WANGGA MELALUI PROGRAM KKN-PPM
UNKRISWINA SUMBA**

Karolina A. Rewa¹, Yuniarti R. Renggo¹, Lusianus Heronimus Sinyo Kelen²

¹ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Waingapu.

² Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Waingapu.

e-mail: karolina@unkriswina.ac.id

Abstrak

Sejumlah masalah yang terjadi di Kelurahan Wangga, Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur menunjukkan perlunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang merupakan hasil kolaborasi dosen, dan mahasiswa melakukan identifikasi masalah, seperti: minimnya informasi tentang COVID-19, kurang mentaati protokol kesehatan, minimnya kreativitas masyarakat selama masa pandemi COVID-19, lahan kosong yang tidak terkelola dengan baik, kurangnya kesadaran masyarakat dalam bertani, dan berwirausaha, rendahnya kesadaran masyarakat dalam lingkungan penghijauan, dan kesadaran hukum dan aturan masih rendah. Kegiatan PkM dilaksanakan dengan metode pemberdayaan melalui program KKN-PPM yang diselenggarakan oleh Universitas Kristen Wira Wacana Sumba. Pelaksanaan PKM dari tanggal 7 Juni sampai 7 Juli 2021, dengan hasil pemberdayaan memberikan manfaat kepada masyarakat dengan enam program, yaitu: pembuatan dan pengembangan bedon sayur milik kelompok tani, pembuatan pupuk EM4 untuk kesuburan tanaman, pemasaran produk sayur, pembuatan dan pembagian masker, pembuatan dan pembagian brosur pencegahan COVID-19, dan evaluasi dana Pemerintah Kelurahan Wangga terkait penerima bantuan mandi cuci kakus (MCK).

Kata Kunci: pemberdayaan, kuliah kerja nyata, dan pembelajaran pemberdayaan masyarakat.

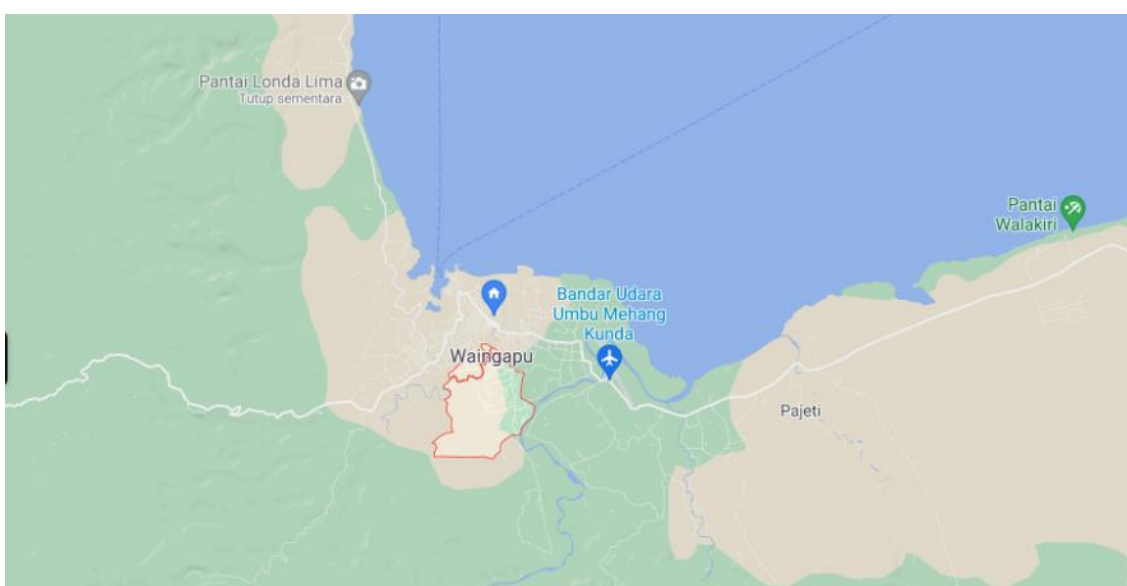
Abstract

Several problems that occurred in the Wangga Village, Kambera District, East Sumba Regency showed the need for community service activities. The community service team (PkM) is the result of collaboration between lecturers and students to identify problems, such as lack of information about COVID-19, lack of compliance with health protocols, lack of community creativity during the COVID-19 pandemic, vacant land that is not managed properly, lack of public awareness in farming and entrepreneurship, no public awareness in the reforestation environment, and low awareness of laws and regulations. PKM activities are carried out using the empowerment method through the KKN-PPM program organized by the Universitas Kristen Wira Wacana Sumba. The implementation of PKM from June 7 to July 7, 2021, with the results of empowerment providing benefits to the community with six programs, namely: making and developing vegetable beds belonging to farmer groups, making EM4 fertilizer for plant fertility, marketing vegetable products, making and distributing masks, manufacturing, and distribution of COVID-19 prevention brochures, and evaluation of Wangga Village Government funds related to recipients of bath, and toilet assistance (MCK).

Keywords: empowerment, real work lectures, and community empowerment learning.

PENDAHULUAN

Kelurahan Wangga merupakan salah satu kelurahan dari Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur (berada pada bagian selatan Kecamatan Kota Waingapu) yang memiliki 24 Rukun Tetangga (RT) dan 8 Rukun Warga (RW) dengan jumlah penduduk 6.224 jiwa (berdasarkan data Tahun 2020) dan luas wilayah sebesar 4,2 km². Kelurahan Wangga berjarak kurang lebih 3 km dari Universitas Kristen Wira Wacana Sumba dengan jarak tempuh selama kurang lebih 8 menit dengan kendaraan. Gambar 1 menunjukkan peta lokasi kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Wangga. Sebagian besar penduduk Kelurahan Wangga bermata pencaharian sebagai petani, peternak, penambang pasir dan kerikil, wirausaha dan sebagian lainnya bekerja sebagai pegawai negeri (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur, 2021). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada adalah hasil Kuliah Kerja Nyata – Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (atau yang disingkat dengan KKN-PPM).



Sumber: Google Maps (2021).

Gambar 1. Peta Lokasi Kelurahan Wangga

Masyarakat Kelurahan Wangga memiliki jiwa sosial yang sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan saling membantu atau memperbaiki rumah dengan membantu tetangga sekitar yang melakukan perhelatan yang biasa disebut dengan “kumpul tangan”. Kondisi fasilitas kesehatan di Kelurahan Wangga masih tergolong cukup bagus, karena tersedianya satu pondok bersalin desa (polindes). Jaringan listrik dari PLN sudah tersedia bagi seluruh masyarakat Kelurahan Wangga, sehingga semua rumah tangga menggunakan tenaga listrik untuk memenuhi keperluan penerangan dan kebutuhan rumah tangga.

Identifikasi permasalahan dilakukan secara partisipatif bersama dengan masyarakat (Deviyanti, 2013) di Kelurahan Wangga. Identifikasi permasalahan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (mahasiswa bersama dosen pendamping lapangan) untuk mengetahui kondisi lapangan sebelum pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (selanjutnya disingkat KKN) di Kelurahan Wangga. Identifikasi masalah dilakukan dengan tujuan untuk menemukan permasalahan yang ada di lapangan dan perlu untuk diselesaikan terutama pada masa pandemi Coronavirus Disease 2019 (selanjutnya disingkat

COVID-19), seperti permasalahan dalam di bidang kesehatan, pendidikan, potensi lokal dan bidang lainnya (Bank Indonesia, 2020). Identifikasi permasalahan dilakukan secara partisipatif bersama dengan masyarakat di Kelurahan Wangga. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat Wangga terkait permasalahan-permasalahan yang terjadi diharapkan dapat diselesaikan dengan baik. Kegiatan PkM yang dilaksanakan ini diharapkan merupakan sebuah proses pembelajaran baik dari mahasiswa, dosen (kalangan akademisi), dan juga masyarakat (Haris, 2014; Fathy, 2019).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Masyarakat dilakukan dengan metode KKN-PPM dengan tema “menuju desa wirausaha terintegrasi di masa pandemi COVID-19 (Haryani & Hidayat, 2020) yang diselenggarakan oleh Universitas Kristen Wira Wacana Sumba melalui mata kuliah KKN. Sejumlah pemberdayaan dilaksanakan adalah sebagai berikut: a) pembuatan beden sayur, b). pembuatan pupuk EM4, c) pemasaran bentuk daring maupun luring, d) pembuatan dan pembagian masker, e) pembuatan dan pembagian brosur pencegahan COVID-19, f) evaluasi dana Pemerintah Kelurahan Wangga terkait penerima bantuan mandi cuci kakus (MCK). Berikut tabel di bawah ini menjelaskan deskripsi dari enam kegiatan KKN-PPM di Kelurahan Wangga.

Tabel 1. Deskripsi Program KKN-PPM di Kelurahan Wangga

No	Nama Program	Deskripsi Kegiatan
1	Pembuatan dan pengembangan beden sayur.	Mahasiswa bersama dengan masyarakat setempat melakukan pembuatan beden sayur sekaligus penyemaian benih sayur (Rachmah et al., 2021). Pembuatan beden sayur ini dilakukan karena masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan atau mengelolah lahan kosong. Dilakukan kelompok mahasiswa pada tanggal 9 sampai 14 Juni 2021 di RT20/RW 07.
2	Pembuatan pupuk EM-4.	Pembuatan pupuk EM-4 dilakukan untuk membantu masyarakat setempat, karena selama masa pandemi COVID-19 pendapatan keluarga dan masyarakat cenderung menurun. Program ini dilakukan oleh mahasiswa pada tanggal 15 Juni 2021 di RT 20 RW 07.
3	Pemasaran produk sayuran.	pemasaran sayuran dilakukan untuk membantu masyarakat dalam menjual sekaligus mempromosi sayur-mayur (Utami & Firdaus, 2018), dilaksanakan pada tanggal 2 sampai 3 Juli 2021 di Pasar Impres Matawai (secara luring) selain itu pemasaran dilakukan melalui media sosial.
4	Pembuatan dan pembagian masker.	Pembuatan masker dilaksanakan untuk mengurangi tingkat penularan COVID-19, dilakukan secara kelompok mahasiswa pada tanggal 9 sampai 20 Juni 2021 di Kelurahan Wangga tepatnya pada RT 07/RW 03. Pembagian masker dilakukan untuk mengurangi dan mencegah penularan COVID-19, dan dilakukan oleh kelompok mahasiswa pada tanggal 6 Juli 2021.
5	Pembuatan dan penyebaran brosur pencegahan COVID-19.	Pembuatan brosur untuk menghimbau masyarakat untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 dengan menerapkan 3M serta dilakukan oleh kelompok mahasiswa pada tanggal 26 Juni 2021. Pembagian brosur dilakukan oleh kelompok mahasiswa pada tanggal 6 Juli 2021 di Kelurahan Wangga.
6	Evaluasi dana pemerintah kelurahan.	Program terakhir yang dilaksanakan adalah evaluasi dana pemerintah kelurahan yang diberikan kepada penerima manfaat bantuan MCK. Kegiatan ini dilakukan dengan teknik penyebaran kuesioner (Bajpai, 2017) kepada masyarakat Kelurahan Wangga yang memperoleh bantuan MSC dari pemerintah.

Setelah menjelaskan deskripsi program, selanjutnya dijabarkan susunan tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri atas dosen dan mahasiswa pada Tabel 2. Selain itu, tabel ini juga menerangkan tugas dan tanggung jawab dari setiap dosen maupun mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PkM.

Tabel 2. Personil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Nama	Status	Tugas dan Tanggung Jawab
Karolina A. Rewa, S.E., M.Si.	Dosen program studi Ekonomi Pembangunan.	Koordinator umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
Yuniarti R. Renggo, S.Kom, M.Sc.	Dosen program studi Ekonomi Pembangunan.	Koordinator kegiatan evaluasi dana pemberdayaan masyarakat.
Lusianus H. S. Kelen, S.E., M.Sc.	Dosen program studi Manajemen.	Penyunting laporan pengabdian kepada masyarakat.
Ina Kuku Yowa	Mahasiswa program studi Pendidikan Biologi	Koordinator lapangan kegiatan KKN-PPM.
Yorti Yowa Tangu	Mahasiswa program studi Pendidikan Biologi	Anggota pelaksana kegiatan KKN-PPM.
Paskarita Valentika L. Do	Mahasiswa program studi Manajemen	Anggota pelaksana kegiatan KKN-PPM.
Arleni Rambu Hamu	Mahasiswa program studi Manajemen	Anggota pelaksana kegiatan KKN-PPM.
Hendrikus Contantino Udje	Mahasiswa program studi Manajemen	Anggota pelaksana kegiatan KKN-PPM.
Cindi Julian R. Mbatl	Mahasiswa program studi Manajemen	Anggota pelaksana kegiatan KKN-PPM.
Krisantus Henu Rawa	Mahasiswa program studi Peternakan	Anggota pelaksana kegiatan KKN-PPM.
Salvira P. Hunga Way	Mahasiswa program studi Manajemen	Anggota pelaksana kegiatan KKN-PPM.
Tikka Ricky Renaldo	Mahasiswa program studi Peternakan	Anggota pelaksana kegiatan KKN-PPM.
Immanuel Ng. Hunga	Mahasiswa program studi Peternakan	Anggota pelaksana kegiatan KKN-PPM.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bekerja selama dua bulan sejak Juni sampai Juli 2021. Berdasarkan hasil survei lapangan yang telah dilakukan, maka sejumlah permasalahan tersebut dirinci sebagai berikut: a) minimnya informasi tentang COVID-19, b) kurang mentaati protokol kesehatan, c) minimnya kreativitas masyarakat selama masa pandemi COVID-19, d) lahan kosong yang tidak terkelola dengan baik, e) kurangnya kesadaran masyarakat dalam bertani dan berwirausaha, f) tidak ada kesadaran masyarakat dalam lingkungan penghijauan, g) kesadaran hukum dan aturan masih rendah. Berdasarkan sejumlah permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, mahasiswa bersama dosen pendamping lapangan melakukan rapat untuk menentukan sejumlah solusi melalui *project action plan* (PAP) yang dikerjakan selama 2 bulan (Juni sampai Juli 2021, termasuk masa perencanaan, persiapan, dan pembuatan laporan akhir). Terdapat enam program pemberdayaan yang dijalankan, yaitu:

pembuatan dan pengembangan bedon sayur; pembuatan pupuk EM-4; pemasaran produk sayuran (hasil pembuatan bedon sayur); pembuatan, dan pembagian masker; pembuatan, dan pembagian brosur pencegahan COVID-19; dan evaluasi dana pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Sehingga tujuan dilaksanakannya kegiatan PkM ini adalah melakukan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Wangga, terutama di masa pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuh permasalahan masyarakat Kelurahan Wangga yang diidentifikasi Tim pengabdian kepada masyarakat, kelompok dengan pendampingan dosen merumuskan PAP program yang telah dijabarkan pada sub bab terkait metode pelaksana PkM.

Pembuatan dan Pengembangan Bedon Sayur

Bedon adalah tempat tumbuhnya tanaman budidaya dengan cara meninggikan tanah dan memberikan perlakuan khusus dengan menambah pupuk dasar berupa pupuk organik, pupuk kandang atau kompos. Bedon sangat diperlukan untuk tempat tanaman budidaya, karena dengan dibuat bedon memudahkan untuk perlakuan terhadap tanaman, baik pemupukan dan penyiraman. Menurut Rachmah et al. (2021) bedon tanaman sayur dapat memberikan manfaat ekonomi, berupa pendapatan bagi masyarakat. Hal ini tentunya akan berdampak secara tidak langsung bagi masyarakat dalam menghadapi kondisi sulit di masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil survei, kelompok mahasiswa KKN-PPM melakukan kegiatan pemberdayaan ini dilakukan pada satu kelompok tani yang berlokasi di RT 20. Bedon sayur yang dibuat sebagai percontohan bagi kelompok tani, program ini dapat bermanfaat agar mahasiswa dapat meningkatkan kreativitas yang diperoleh selama berkuliah, selain itu juga masyarakat (dalam hal ini kelompok tani) memperoleh pendapatan maupun kebutuhan pangan. Pembuatan bedon dilakukan pada tanggal 10 Juni 2021 dengan melakukan survei lokasi pada tanggal 8 sampai 9 Juni 2021 dan berdiskusi dengan kelompok tani. Berikut Gambar 2 dapat dilihat hasil kerja pembuatan dan pengembangan bedon sayur.



Sumber: Dokumentasi Tim PkM, 2021

Gambar 2. Lahan Bedon Sayur di Kelurahan Wangga

Berdasarkan hasil dari kegiatan yang sudah dicapai pada program pembuatan bedon sayur sangat bermanfaat untuk kelompok tani karena mengelola lahan yang tidak terpakai dan menambah penghasilan. Dalam melaksanakan program ini terdapat sejumlah kendala, seperti: lambatnya pertumbuhan bibit tanaman, dan wadah penampung air yang kurang memadai. Namun dengan dilaksanakannya program ini, warga bisa menerapkan, dan membuat program tersebut untuk kebutuhan, kreativitas, dan menambah penghasilan masyarakat.

Pembuatan Pupuk EM-4

Program kedua yang dilaksanakan adalah pembuatan pupuk. Pupuk EM-4 merupakan suatu cairan berwarna kecoklatan, dan beraroma manis asam (segar) yang didalamnya berisi campuran beberapa mikroorganisme hidup yang menguntungkan bagi proses penyerapan atau persediaan unsur hara dalam tanah. Mikroorganisme atau kuman yang berwatak “baik” itu terdiri dari aktinomydetes, bakteri fotosintetik, ragi, bakteri asam laktat, dan jamur peragian. Mikroorganisme menguntungkan tersebut (EM-4) telah lama ditemukan, diteliti dan diseleksi terus menerus oleh seorang ahli pertanian (Nur et al., 2016). Dengan demikian EM-4 tidak termasuk dalam kategori bahan kimia yang berbahaya seperti obat serangga, pestisida, atau pupuk kimia lainnya. Program ini dikoordinasi oleh mahasiswa program studi peternakan. Tujuannya untuk memberikan pengetahuan kepada kelompok tani, dan mendukung program pertama terkait pembuatan bedon sayur.

Pemasaran Produk Sayuran

Pemasaran merupakan sebuah proses yang melibatkan pelanggan, serta mengelola hubungan dengan pelanggan (Kotler & Armstrong, 2018). Program ketiga yang dijalankan adalah pemasaran produk atau hasil panen bedon sayur dari kelompok tani. Program ini dikoordinasi oleh mahasiswa program studi manajemen. Tujuan dari program ini adalah memberikan pengalaman berwirausaha masyarakat, terkhusus produk atau hasil pertanian dari bedon sayur yang telah dibuat sebelumnya. Hasil capaian dalam program ini, pemasaran produk. Menurut Sibarani (2021) cara pemasaran produk pertanian yang digunakan dapat berbentuk secara langsung (luring), maupun menggunakan media pemasaran secara daring (pemasaran digital). Namun pemasaran digital yang digunakan dalam PkM ini yaitu media sosial (seperti facebook, dan WhatsApp).

Pembuatan dan Pembagian Masker

Program selanjutnya yang dijalankan oleh kelompok mahasiswa KKN-PPM adalah pembuatan dan pembagian masker kepada masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19 dan masyarakat tetap mentaati protokol kesehatan. Selanjutnya, membagikan masker kepada warga karena masih banyak yang belum memahami tentang bahaya COVID-19, dan kurang menaati protokol kesehatan. Program ini diharapkan menghasilkan capaian yang baik dan warga bisa mengikuti dan memahami arahan-arahan yang diberikan untuk tetap menjaga kesehatan di tengah COVID-19 dan masyarakat tetap mengikuti protokol kesehatan secara berkelanjutan sampai COVID-19 berakhir. Pembagian masker ini dilakukan dari pukul 09.00 sampai 15.00 WITA. Kegiatan ini dimulai dari 9 sampai 20 Juni 2021.

Fokus pembagian masker adalah masyarakat di Kelurahan Wangga. Pada proses pembagian masker mahasiswa KKN berkoordinasi dengan pihak pemerintah kelurahan. Masyarakat menyambut baik program yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN ini. Masyarakat juga berharap penanggulangan kasus COVID-19 dapat dilakukan dengan cepat dan pasif. Pembagian masker ini bertujuan untuk mencegah penularan COVID-19 di masyarakat, serta mengikuti anjuran protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Pembagian masker ini

bertujuan untuk menyiapkan masyarakat dalam menghadapi *new normal* yang mulai diterapkan di berbagai daerah, serta memberikan edukasi pembuatan masker. Gambar 3 menunjukkan hasil pembuatan masker yang dibagikan kepada warga.



Sumber: Dokumentasi Tim PkM, 2021

Gambar 3. Pembagian Masker kepada Masyarakat

Pembuatan Dan Pembagian Brosur Pencegahan COVID-19

Pandemi COVID-19 sangat meresahkan masyarakat saat ini banyak kegiatan - kegiatan serta aktifitas masyarakat yang tertunda dan tidak berjalan lagi sehingga ada banyak upaya-upaya dari pemerintah untuk masyarakat dengan cara mengeluarkan kebijakan menjalankan protokol kesehatan. Masih banyak masyarakat yang kurang memahami dan mentaati protokol kesehatan dengan baik mendorong mahasiswa yang sedang melakukan KKN-PPM di Kelurahan Wangga melaksanakan program pembuatan serta pembagian brosur kepada masyarakat Kelurahan Wangga.

Program pembuatan brosur dilakukan pada tanggal 26 Juni 2021 dan pembagian brosur pada tanggal 6 Juli 2021. Program ini bertujuan agar masyarakat mentaati serta memahami protokol kesehatan dengan cara pelaksanaa 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak (Kelen et al., 2021). Kegiatan pembuatan brosur diharapkan menghasilkan capaian yang baik dan warga dapat mengikuti serta memahami petunjuk-petunjuk yang diberikan untuk menjalankan dan mentaati protokol kesehatan di tengah pandemi COVID-19.

Evaluasi Dana Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan

Program terakhir yang dilaksanakan adalah program evaluasi dana pemberdayaan masyarakat yang dikeluarkan Pemerintah Kelurahan Wangga. Program ini merupakan kegiatan yang melibatkan kerjasama dari empat unsur yaitu dosen, mahasiswa, pemerintah kelurahan, dan masyarakat penerima bantuan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan semua warga penerima bantuan merasakan manfaat yang sangat besar dengan adanya bantuan MCK, sehingga mereka lebih nyaman ketika harus menggunakan jamban, dan lingkungan menjadi lebih bersih, dan sehat. Tentunya masyarakat dapat berperilaku hidup sehat dan bersih, serta tidak membuang hajat sembarangan. Ditemukan pula bahwa, pada umumnya warga masyarakat penerima bantuan masih mengharapkan bantuan dalam bentuk rehap rumah sebanyak 11 orang (78,6 persen), sedangkan sisanya sebanyak 21,4 persen, mengharapkan perlunya bantuan

pemerintah dalam bentuk bantuan modal usaha, dan ternak untuk dapat menunjang perekonomian keluarga, bahkan warga berharap memperoleh bantuan (dalam berbagai bentuk) untuk membantu kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat berharap agar bantuan-bantuan yang mereka dapatkan bukan saja hanya di bidang Kesehatan, namun juga di bidang lainnya agar dapat menunjang kesejahteraan keluarga. Gambar 3 adalah satu bukti hasil pembangunan MCK dengan menggunakan dana Pemerintah Kelurahan Wangga.



Sumber: Dokumentasi Tim PkM, 2021

Gambar 4. MCK Bantuan Pemerintah Kelurahan Wangga

Program Unggulan

Berdasarkan enam program yang dijalankan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat, terdapat dua program unggulan yaitu program pembuatan, dan pengembangan beden sayur, serta program pembuatan dan pembagian masker. Kedua program pemberdayaan masyarakat ini sangat membantu masyarakat, serta memberikan edukasi, sehingga masyarakat Kelurahan Wangga dapat melewati masa pandemi COVID-19.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa terdapat enam program yang dijalankan dengan baik oleh tim pengabdian kepada masyarakat untuk memberdayakan masyarakat melalui program KKN-PPM yang merupakan bagian dari Pengabdian kepada Masyarakat. Enam kegiatan tersebut meliputi: a) pembuatan dan pengembangan beden sayur milik kelompok tani, b). pembuatan pupuk EM4 untuk kesuburan tanaman, c) pemasaran produk sayur, d) pembuatan dan pembagian masker, e) pembuatan dan pembagian brosur pencegahan COVID-19, dan f) evaluasi dana Pemerintah Kelurahan Wangga terkait penerima bantuan mandi cuci kakus (MCK).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur. (2021). *Kamera Dalam Angka 2020*.
<https://doi.org/1102001.5302071>
- Bajpai, N. (2017). *Business Research Methods* (2nd ed.). Pearson India.
<http://www.amazon.com/Business-Research-Methods-2nd-Edition/dp/1741032539>
- Bank Indonesia. (2020). 4 Langkah BI Untuk Pemulihan Ekonomi. *Majalah Bank Indonesia*.
<https://www.bi.go.id/id/>
- Deviyanti, D. (2013). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Karangjati Kecamatan Balikpapan Tengah. *EJournal Administrasi Negara*, 1(2), 380–394.
[https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/JURNAL DEA \(05-24-13-09-02-30\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/JURNAL DEA (05-24-13-09-02-30).pdf)
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Jupiter*, 13(2), 50–62. [journal.unhas.ac.id > index.php > jupiter > article > view%0A](http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/0A)
- Haryani, T. N., & Hidayat, B. M. R. (2020). Kuliah Kerja Nyata Covid-19 sebagai Agen Informasi Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Abdidas*, 1(4), 242–247. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i4.52>
- Kelen, L. H. S., Mikaela, R., Malo, I., Varah, S., Lena, V., Pandarangga, S., Priyasthiti, I., Enda, R. R. H., & Kapoe, S. K. K. L. (2021). Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Menggunakan Bahasa Lokal Di Sumba Timur. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 140–146.
<https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.660>
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principle of Marketing 17e*. Pearson.
- Nur, T., Noor, A. R., & Elma, M. (2016). Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Sampah Organik Rumah Tangga Dengan Bioaktivator EM4 (Effective Microorganisms). *Konversi*, 5(2), 5.
<https://doi.org/10.20527/k.v5i2.4766>
- Rachmah, F. Y., Sukendi, S., & Siregar, Y. I. (2021). Pengelolaan usaha tani bayam (*Amaranthus tricolor L.*) di Kota Pekanbaru. *Jurnal Zona*, 4(2), 67–77.
<https://doi.org/10.52364/jz.v4i2.20>
- Sibarani, B. E. (2021). Smart Farmer Sebagai Optimalisasi Digital Platform Dalam Pemasaran Produk Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19. *Technomedia Journal*, 6(1), 31–43.
<https://doi.org/10.33050/tmj.v6i1.1545>
- Utami, H. N., & Firdaus, I. F. A. (2018). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Perilaku Online Shopping: Perspektif Pemasaran Agribisnis. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(1), 136–146.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/3407/pdf>